

# KONTRIBUSI PENDAPATAN NELAYAN TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI DESA LERO KECAMATAN KABUPATEN DONGGALA

**Moh. Rifaldin, Lilik Prihadi Utomo, Suyuti**

*RifaldinMoh@gmail.co.id and lilik@gmail.co.id*

*Program Studi Magister Pendidikan IPSPascasarjanaUniversitas Tadulako*

## **Abstract**

*This study aims to analyze (1) the level of income of fishermen in Lero Village and Lero Tatari Village, Sindue District, Donggala Regency and (2) the contribution of fishermen's income to children's education in Lero Village Sindue District, Donggala Regency. This type of research is quantitative research. Data collection techniques are observation, questionnaire and in-depth documentation with the results of the study. The data analysis technique is descriptive and quantitative using the SPSS Version 16. Statistical program The results of this study are that the income level of fishermen in Lero Village shows a low income level of 29.3%, at a moderate income level of 46.3%, at a high income level of 14.6% and at a very high income level of 9.8%. The level of education of children at the elementary level is 41.2%, the level of education of children at junior high school level is 16.3%, the level of education of children at the high school level is 29.1%, and the level of education of children at tertiary level is 10.5%. The contribution of fishermen's income to children's education in the village of Lero obtained  $\chi^2$  tables of 16.919 and  $\chi^2$  counts for 70,960 and was determined using the contribution formula ( $\chi^2$  count -  $\chi^2$  table)  $\times 100\%$  (Contribution =  $70,960 - 16,919 = 54,041 \times 100\% = 54,041\%$ ). Fishermen's income contributes to children's education by 54.041%, the remaining 45.959%.*

**Keywords:** *Contributions, Fishermen's Income, and Children's Education*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 17.508 pulau dengan panjang garis pantai 81.000 km, memiliki potensi sumber daya pesisir dan lautan yang sangat besar. Luas wilayah perairan Indonesia sebesar 5,8 juta km persegi atau tiga perempat dari luas keseluruhan wilayah Indonesia. Masyarakat yang hidup disekitar perairan yang berprofesi sebagai nelayan, (Dahuri, dkk.2001:5).

Menurut Masyuri (2001:123), mengatakan bahwa nelayan adalah mereka yang pada umumnya mendiami daerah kepulauan, sepanjang pesisir termasuk danau dan sepanjang aliran sungai. Penduduk tersebut menggantungkan hidupnya dengan cara menangkap ikan agar mempunyai pendapatan untuk kebutuhan keluarga.

Dilihat dari teknologi, peralatan tangkap nelayan di bagi atas nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan teknologi penangkap yang modern, sehingga kemampuan jelajah operasional lebih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Namun terdapat persoalan yang mendesak di masyarakat nelayan adalah semakin tingginya biaya operasional menyebabkan nelayan mengurangi kuantitas pendapatan. Akibat penerimaan terkadang lebih kecil dibanding pengeluaran nelayan, apa lagi bagi nelayan tradisional. Pendapatan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dari produksi yang bersangkutan. Pendapatan yang dimaksud yaitu hasil pendapatan bersih nelayan dalam memanfaatkan sumber daya alam laut. Kondisi sosial ekonomi akan berpengaruh terhadap kebutuhan keluarga pada masyarakat menengah ke bawah terutama pada kebutuhan pendidikan anak. Masyarakat menengah ke

bawah seperti nelayan yang rata-rata memiliki pendapatan cukup, mempunyai pandangan yang berbeda tentang pentingnya pendidikan. Berbeda dengan masyarakat menengah ke atas seperti pejabat negara yang akan semakin tinggi pendidikannya dan sangat peduli terhadap pendidikan anak-anak mereka dari pada masyarakat awam seperti nelayan.

Pendidikan sangat membutuhkan dorongan ekonomi, maka akan sangat sulit sekali melepaskan pendidikan dengan faktor ekonomi. Keterkaitan inilah yang akan mendasari hubungan kondisi sosial ekonomi dengan pendidikan. Terkait dengan ekonomi suatu keluarga, kesadaran akan pentingnya pendidikan anak dalam keluarga tersebut layak untuk diperhatikan. Dengan tingkat ekonomi keluarga yang bervariasi akan secara nyata pula berpengaruh pada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh anak. Tentunya hal ini tak lepas dari pola pikir orang tua, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup.

Kecamatan Sindue merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah, yang membentang di wilayah Pantai Barat atau wilayah pesisir. Kecamatan Sindue mempunyai visi dan misi, visi Kecamatan Sindue yaitu terwujudnya masyarakat Kecamatan Sindue yang maju, berbudaya, dan kompetitif dan magnet pembangunan berkelanjutan. Dan misi Kecamatan Sindue yaitu meningkatkan kinerja atau kapasitas sumber daya aparatur pemerintah Kecamatan. Secara administrasi Desa yang letaknya berada pada daerah pesisir dan penduduk yang melakukan aktifitas sebagai nelayan di Kecamatan Sindue terdiri dari 9 Desa yakni. Jumlah nelayan terendah hingga jumlah nelayan tertinggi dari kesembilan Desa di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala berjumlah 236 nelayan.

Nelayan di Desa Masaingi berjumlah 12 jiwa, nelayan di Desa Dalaka berjumlah 16 jiwa, nelayan di Desa Toaya Vunta berjumlah 17 jiwa, nelayan di Desa Marana berjumlah 19 jiwa, nelayan di Desa Enu berjumlah 20 jiwa, nelayan di Desa Kavaya berjumlah 23 jiwa,

nelayan di Desa Toaya berjumlah 25 jiwa, nelayan di Desa Lero Tatari berjumlah 44 jiwa dan nelayan di Desa Lero berjumlah 60 jiwa.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa Lero, alasan peneliti jumlah nelayan di Desa Lero lebih tinggi yang bekerja sebagai nelayan. Masyarakat nelayan yang ada di Desa Lero pada umumnya adalah masyarakat lokal (suku Kaili) yang telah lama menekuni pekerjaan sebagai nelayan, bahkan pekerjaan ini adalah pekerjaan warisan dari nenek moyang mereka dan kurangnya lapangan pekerjaan lain.

Berdasarkan hasil observasi, pendapatan nelayan di Desa tersebut tidak menentu. Nelayan Desa ini yang sangat bergantung pada, keadaan cuaca. Jika cuacanya mendukung penghasilan akan lebih tinggi dan jika cuaca tidak mendukung terkadang mereka tidak turun melaut. Maka dari itu, pendapatan tentunya berpengaruh terhadap keberlangsungan terhadap pendidikan anak. Melihat begitu pentingnya pendidikan anak, maka hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan pengkajian secara lebih mendalam dalam penulisan artikel dengan mengangkat judul penelitian: "Kontribusi pendapatan nelayan terhadap pendidikan anak di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala."

## **METODE**

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Imam Gunawan, (2013:80), penelitian kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Deni Darmawan, (2014:37), penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Teknik pengolahan data dimana data-data yang berbentuk angka diklasifikasikan, dibandingkan dan dihitung dengan rumus-rumus yang

relevan. Penelitian ini juga menggunakan data primer yang dikumpulkan menggunakan kuisioner. Prosesnya berupa pengolahan tabulasi dan mendiskripsikan dengan cara menginterpretasi data yang telah diolah.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena mata pencaharian sebagai nelayan di Desa Lero lebih tinggi dibandingkan dengan Desa lainnya di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2019.

Sampel sebagian dari populasi, sampel penelitian ini adalah seluruh populasi atau sampel populasi sebanyak 41 KK. Kriteria sampel yakni nelayan yang mempunyai anak usia sekolah dan sudah menamatkan sekolah dari tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu jenis data primer dan data sekunder. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh dari data mentah kemudian diolah menjadi sebuah data. Data primer contohnya adalah data observasi dan angket. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah ada dan sudah menjadi data yang valid yang berasal dari instansi terkait. Data sekunder contohnya daftar jenis pekerjaan, jumlah penduduk.

Data penyusunan penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai sumber pustaka, data-data tulisan. Data-data tersebut akan mendukung data-data hasil olahan dari lapangan untuk menghasilkan kesimpulan secara sistematis dan ilmiah. Data-data tersebut mencakup data sekunder dan data primer pengambilan data primer dengan menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Observasi dimaksudkan adalah untuk menjangkau data secara langsung dilapangan terhadap obyek dan observasi. Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis atau kelompok secara langsung dalam penelitian. Daftar yang dilihat

dalam teknik pengumpulan data ini dilaksanakan dengan cara mengamati secara langsung obyek penelitian yaitu proses kegiatan nelayan dan siapa saja nelayan yang mempunyai anak usia sekolah di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

Angket pada penelitian ini, disebarkan pada responden dalam hal ini sebanyak keseluruhan 41 KK nelayan dari Desa Lero. Pemilihan dengan model angket ini, didasarkan atas alasan bahwa : (a) responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, (b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, (c) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban, (d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dalam waktu yang tepat, (e) angket berisi karakteristik responden dikaitkan dengan tingkat pendidikan anak.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memecahkan rumusan masalah pertama dan rumusan masalah kedua. Analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan penguraian (interpretasi) kata-kata yang tepat. Analisis deskriptif digunakan untuk mencari gambaran tingkat pendapatan nelayan. Analisis kuantitatif bertujuan untuk memecahkan rumusan masalah ketiga Menurut Sugiyono (2007 : 78), Data yang terkumpul diolah dalam bentuk tabulasi silang. Tabulasi silang adalah upaya peneliti untuk mengkategorikan dua objek (variabel) yang berbeda, namun memiliki keterkaitan dan di bantu menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16 (*Statistical Package For The Social Sciences 16*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis tingkat pendapatan nelayan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tingkat pendapatan nelayan di Desa Lero menunjukkan jumlah tingkat pendapatan rendah berjumlah 12 jiwa dengan hasil presentase 29,3 %, pada tingkat pendapatan sedang berjumlah 19 jiwa dengan hasil persentase 46,3 %, pada tingkat pendapatan tinggi berjumlah 6 jiwa dengan hasil persentase 14,6 % dan pada tingkat pendapatan sangat tinggi berjumlah 4 jiwa dengan hasil persentase 9,8 %. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala yaitu tingkat pendapatan nelayan di Desa Lero setiap bulannya bervariasi sebagai berikut yakni : tingkat pendapatan di peroleh yaitu pendapatan rendah Rp. 1.000.000 – sampai dengan Rp. 2.766.000 orang, pendapatan sedang Rp. 2.767.000 – Rp. 4.532.000 orang, pendapatan tinggi Rp. 4.533.000 – Rp. 6.295.000 orang dan pendapatan sangat tinggi Rp. 6.296.000 – Rp. 8.060.000 orang. Faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan rendah, pendapatan sedang, pendapatan tinggi dan pendapatan sangat tinggi yaitu berapa kali nelayan turun melaut dalam sebulan.

### Analisis tingkat pendidikan anak

Berdasarkan hasil penelitian pada tingkat pendidikan anak di Desa Lero yaitu tingkat pendidikan anak pada jenjang SD berjumlah 38 jiwa dengan hasil persentase 41,2%, tingkat pendidikan anak pada jenjang SMP berjumlah 14 jiwa dengan hasil persentase 16,3%, tingkat pendidikan anak pada jenjang SMA berjumlah 25 jiwa dengan hasil persentase 29,1%, dan tingkat pendidikan anak pada jenjang perguruan tinggi berjumlah 9 jiwa dengan hasil persentase 10,5%. Berdasarkan gambar yang dipaparkan di atas dapat dilihat bahwa tingkat Pendidikan anak yaitu dari tingkat pendidikan SD, tingkat pendidikan SMP, tingkat pendidikan SMA dan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi. Hasil

penelitian menunjukkan tingkat pendidikan anak di Desa Lero yaitu tingkat pendidikan anak pada jenjang SD berjumlah 38 jiwa, tingkat pendidikan anak pada jenjang SMP berjumlah 14 jiwa, tingkat pendidikan anak pada jenjang SMA berjumlah 25 jiwa dan tingkat pendidikan anak pada jenjang perguruan tinggi berjumlah 9 jiwa. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa yang mendominasi tingkat pendidikan anak adalah tingkat pendidikan anak pada jenjang SD.

Tingkat pendidikan anak berdasarkan tingkat pendapatan rendah yaitu tingkat pendidikan anak SD berjumlah 23 jiwa, tingkat pendidikan anak SMP berjumlah 11 jiwa, tingkat pendidikan anak SMA berjumlah 12 jiwa dan tingkat pendidikan anak sekolah perguruan tinggi berjumlah 3 jiwa. Tingkat pendidikan anak berdasarkan tingkat pendapatan sedang yaitu tingkat pendidikan anak SD berjumlah 9 jiwa, tingkat pendidikan anak SMP berjumlah 1 jiwa, tingkat pendidikan anak SMA berjumlah 8 jiwa, dan tingkat pendidikan anak sekolah perguruan tinggi berjumlah 4 jiwa. Tingkat pendidikan berdasarkan tingkat pendapatan tinggi yaitu pada tingkat pendidikan anak SD berjumlah 5 jiwa, tingkat pendidikan anak SMP berjumlah 1 jiwa, tingkat pendidikan anak SMA berjumlah 4 jiwa dan tingkat pendidikan anak pada tingkatan perguruan tinggi berjumlah 1 jiwa. Tingkat pendidikan anak berdasarkan tingkat pendapatan sangat tinggi yaitu tingkat pendidikan anak SD berjumlah 1 jiwa, tingkat pendidikan anak SMP berjumlah 1 jiwa, tingkat pendidikan anak SMA berjumlah 1 jiwa dan tingkat pendidikan anak pada tingkat perguruan tinggi juga berjumlah 1 jiwa.

### Analisis Kontribusi Pendapatan Nelayan Terhadap Pendidikan Anak

Kontribusi pendapatan nelayan terhadap pendidikan anak di Desa Lero menggunakan analisis program SPSS versi 16. Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan *SPSS 16* yaitu terdapat kontribusi tingkat pendapatan nelayan terhadap pendidikan anak.

Besaran kontribusi pada tingkat pendapatan nelayan terhadap pendidikan anak sebesar 54,041%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil perhitungan uji chi square yaitu diperoleh hasil  $X^2$  hitungnya berjumlah 70,960 dan hasil  $X^2$  tabel berjumlah 16,919 yang berarti bahwa  $X^2$  hitung lebih besar dibandingkan  $X^2$  tabel. Pada penelitian ini dapat membuktikan bahwa pendapatan nelayan dari hasil tangkapan ikan memberikan kontribusi terhadap pendidikan anak mereka.

Berdasarkan hasil perhitungan C dan Cmax tersebut pendapatan nelayan memiliki hubungan keeratan terhadap pendidikan anak yang cukup erat. Besarnya kontribusi pendapatan nelayan terhadap pendidikan anak diperoleh hasil  $X^2$  tabel sebesar 16,919 dan  $X^2$  hitung sebesar 70,960. dan untuk menentukan hasil perhitungan C dan Cmax yaitu hasil  $X^2$  hitung di kurangi dengan  $X^2$  tabel di kali dengan 100% , maka 70,960 dikurangi 16,919 hasilnya adalah 54,041 dari hasil 54,041 dikali dengan 100% juga hasil adalah 54,041%. maka kontribusi pendapatan nelayan memberikan kontribusi terhadap pendidikan anak di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala sebesar 54,041% dan selebihnya 45,955%. Uji hipotesis pada penelitian ini diperoleh terdapat kontribusi antara pendapatan nelayan terhadap pendidikan anak. Dan faktor yang mempengaruhi yakni berapa kali nelayan turun melaut dalam sebulan sehingga mempengaruhi banyaknya hasil tangkapan ikan, tentunya semakin banyak hasil tangkapan nelayan, maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang dimiliki oleh nelayan.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Berdasarkan pada seluruh pembahasan dan pemaparan terhadap pokok permasalahan yang diajukan dalam karya tulis ilmiah ini dengan berdasarkan pada data hasil peneliti beserta proses penganalisaan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

Hasil tingkat pendapatan nelayan menunjukkan bahwa presentase 29,3 % berada pada kategori pendapatan rendah, 46,3% berada pada kategori pendapatan sedang, 14,6% berada pada kategori pendapatan tinggi, dan 9,8% berada pada kategori pendapatan sangat tinggi. Hasil penelitian pada tingkat pendidikan anak di Desa Lero yaitu tingkat pendidikan anak pada jenjang SD sebesar 41,2%, tingkat pendidikan anak pada jenjang SMP sebesar 16,3%, tingkat pendidikan anak pada jenjang SMA sebesar 29,1%, dan tingkat pendidikan anak pada jenjang perguruan tinggi sebesar 10,5%. Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai Pearson Chi-Square pada value adalah 7,960, dikuadratkan menjadi 70,960 maka,  $X^2$  hitung adalah 70,960. Dan  $X^2$  tabel adalah 16,919 dapat dilihat pada lampiran 8. Besarnya kontribusi pendapatan nelayan terhadap pendidikan anak diperoleh hasil  $X^2$  tabel sebesar 54,041% selebihnya 45,959%. Dan hasil uji hipotesis adalah  $H_a$  di terima dan  $H_0$  di tolak maka, dapat disimpulkan terdapat kontribusi pendapatan nelayan terhadap pendidikan anak.

### Rekomendasi

Bagi orang tua yang berprofesi sebagai nelayan kedepannya lebih memperhatikan pendidikan anak terutama memberikan kesempatan anak untuk melanjutkan pendidikan hingga tingkat pendidikan atas, dan memberikan motivasi kepada anak agar tetap memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah hingga atas. Bagi Pemerintah Daerah setempat perlu mengadakan program penyuluhan bahwa pentingnya pendidikan, demi masa depan anak. Orang tua khususnya yang bermatapencarian sebagai nelayan memiliki pandangan positif dan kesadaran yang tinggi terhadap pendidikan anak, serta perlu adanya pelatihan-pelatihan sehingga pendapatan semakin tinggi dalam memenuhi kebutuhan hidup salah satunya pada kebutuhan pendidikan anak. Bagi penenliti selanjutnya untuk dapat melakukan peneltian mengenai tingkat pendidikan anak yang tidak hanya

dilihat dari faktor pendapatan namun juga dapat dilihat dari faktor-faktor yang lain.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berjasa membantu dan menghantarkan penulis dalam merampungkan tugas akhir ini, khususnya kepada Tim Pembimbing, dan pihak lainnya yang telah memberi dukungan dan arahan kepada penulis sehingga penyusunan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

### DAFTAR RUJUKAN

- Dahuri, R. Rais, J. Ginting dan Sitopu, M. 2001. *Pengelolaan Sumber Wilayah Pesisir dan Lautan secara Terpadu*, Jakarta : Pradunya Paramita.
- Darmawan Deni, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif : Remaja Rosdayakrya*, Bandung.
- Farida, 2011. *Kontribusi pendapatan perempuan bekerja sektor informal pada ekonomi keluarga di Kota Pekanbaru*. *Jurnal Aplikasi Bisnis*
- Hojianto, 2014. *Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala*. *Tesis : Universitas Tadulako*.
- Masyuri. 2001. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. Yogyakarta : Media Presindo.
- Rinai Mambe Florense M., 2014. *Analisis Rendahnya Tingkat Pendidikan Formal Anak Pada Keluarga Nelayan Di Kelurahan Lere*. *Tesis: Universitas Tadulako*.
- Rini, I. P, 2007. *Analisis Tingkat Pendidikan Anak Nelayan Pantai Sadeng dilihat dari Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (Studi pada Nelayan Pantai Sadeng, Kecamatan Girisumbo, Kabupaten Gunungkidul)*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Sumual, 2016. *Analisis Pendapatan dan Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan Desa Arakan Kabupaten Minahasa Selatan*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Thomas Y, 2009. *Pengaruh Penghasilan dan Motivasi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.